BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi sesuatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan.

Informasi yang disampaikan dari pemilik informasi kemudian akan diinterpretasikan dan dianalisi terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sinyal baik (positif) atau sinyal buruk (negatif). Jika sinyal yang diberikan positif 20 maka investor akan segera mengambil tindakan positif yakni dengan mengklasifikasikan perusahaan yang berkualitas dan yang tidak berkualitas. Hal ini mampu meningkatkan harga saham di pasar modal yang akan memberikan dampak baik bagi para Shareholder. Menurut Owolabi dan inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali

utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan.

Siganling theory juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Pengelolaan operasional pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya.

2.1.2 *Trade Off Theory*

Perusahaan yang ingin berkembang selalu membutuhkan modal yang salah satunya diperoleh dari hutang. Namun demikian, perusahaan tidak mudah untuk memeroleh pinjaman karena harus menganalisis lebih dahulu apakah memang sudah tepat untuk berhutang. Jika sumber-sumber dari internal, seperti modal sendiri atau laba ditahan masih kurang, maka perusahaan dapat melakukan pinjaman. Untuk itu, perlu dianalisis untung ruginya melakukan pinjaman.

Menurut Pudjiastuti dan Suad Husnan dalam Tunnisa (2016) *Pecking Order Theory* adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Teori ini

menjelaskan keuputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. *Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang Profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mempunyai target *Debt Rasio* yang rendah, tetapi karena memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang Profitable akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana yang tidak cukup dan hutang merupakan sumber dana yang lebih disukai (Indriyani, 2017). Dana internal lebih disukai daripada dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan luar. Kalau bisa memeroleh sumber dana yang diperlukan tanpa memeroleh sorotan dan publisitas publik sebagai akibat penerbitan saham baru. Sumber dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan.

Pertama adalah pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi akan lebih mudah dari biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar jelek oleh pemodal dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan pihak pemodal (Pudjiastuti dan Suad Husnan dalam Tunnisa, 2016)

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Toto Prihadi (2019) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut. Sedangkan profitabilitas menurut kasmir (2017) tujuan paling utama adalah bagaimana perusahaan dapat menggunakan rasio ini agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, karena dengan mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan produknya, mensejahterakan karyawannya dan yang terpenting adalah dapat terus melakukan investasi.

Berdasarkan dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber yang ada karena, keberhasilan perusahaan tergantung dari pengukuran laba tersebut, mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan akan sejahtera dan dapat terus melakukan investasi.

2.2.2 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Kasmir (2012) tujuan penggunaaan rasio profitabilitas bagi perushaanya itu :

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalamsatu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahunsekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakanbaik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2.3 Manfaat Profitabilitas

Manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2016) adalah :

1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan.
3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan kolerasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.

2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis yang digunakan untuk menilai tingkatprofitabilitas yakni terdiri dari (Kasmir, 2010) :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

   Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit* margin semakin baik oprasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dihitung dengan :

   $$\text{NPM} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Laba Oprasional}} \text{ X100\%.....(1)}$$

   Sumber : Martono dan Agus Harjito (2014)

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

   Menurut Iyan M. Fraser dan Alieen Ormiston dalam Irham Fahmi (2014) *gross profit margin* atau margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya oprasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus :

   $$\text{GPM} : \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjulan}} \text{ X100\%. . . . . .(2)}$$

   Sumber : Kasmir 2010

3. *Retrun on Assets* (ROA)

Retrun on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (retrun) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Retrun on Assets* dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \text{X100\%}. . . . . (3)$$

Sumber : kasmir (2017)

4. *Retrun on Equity* (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2019) *Retrun on Equity* yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. *Retrun on Equity* dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \text{X100\%}. . . . . (4)$$

Sumber : Kasmir (2012)

5. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba menurut Syafri (2010). *Earning Per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap

lembar saham biasa menurut Syamsuddin (2011). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak-deviden saham preferen}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \text{ X100\%.(5)}$$

Sumber : Kasmir (2012)

2.2.5 Profitabilitas dalam Penelitian

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus mendapatkan profit/untung. Dengan keuntungan yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari berbagai hal seperti pinjaman dari kreditor dan investasi saham dari pihak luar. Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini digunakan dengan *Retrun on Assets* (ROA).

Menurut Ryan (2016), *Retrun on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal ini. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Rasio ini adalah rasio-rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efesiensi yang dilakukan oleh manajemen. *Retrun on asset* merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relative terhadap pendapatan. Dalam penelitian ini makan penulis menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, ROA atau *retrun on assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset.

Menurut Fahmi (2018), ROA mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang ditanmkan atau tempatkan. Menurut Kasmir (2017), rumus untuk mengukur ROA yaitu :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X100\%.....(6)}$$

Sumber : Kasmir (2017)

Dengan mengetahui rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan telah efesien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan oprasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan.

2.3 Struktur Modal

2.3.1 Pengertian Struktur Modal

Perusahaan sangat mengharapkan keuntungan, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh karena itu perusahaan harus menjalankan fungsi- fungsinya dengan baik. Jika perushaan memiliki struktur modal dalam kondisi yang baik maka dengan besar harapan bahwa perusahaan akan mencapai target laba yang ditetapkan. Menurut Fahmi (2018) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang *(Long-term liabilities)* dan modal sendiri *(shareholders equity)* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan suatu perbandingan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal (Harjitono dan martono, 2014).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaa.

Menurut Kasmir (2017) Struktur Modal diukur dengan DER yang dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ X100\% } \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (7)$$

Sumber : Kasmir (2017)

Perhitungan DER juga sesuai dengan definisi struktur modal, menurut Abdul Halim (2015) struktur modal adalah perbandingan anatara total utang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas. Sesuai namanya, rasio utang terhadap ekuitas membandingkan total liabilitas atau utang perusahaan dengan total pembiayaan dari ekuitasnya. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis menerima proporsi pendanaan utang yang lebih besar dari pada pendanaan ekuitasnya.

Alasan memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam menandai modal perusahaan. Karena pembiayaan utang juga membutuhkan pembayaran pokok pinjaman dan bunga, utang bisa menjadi bentuk pembiayaan ekuitas. Perusahaan yang memanfaatkan utang dalam jumlah besar bisa jadi beresiko tidak dapat melunasi utang

dan bunga yang dipinjam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam pengukuran struktur modal. Karena investor cenderung lebih tertarik pada levelDER kurang dari satau atau 100 persen, jika lebih dari satu mengidentifikasi resiko perusahaan cenderung lebih tinggi, menurut Nugrahani (2012).

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014) faktor yang mempengaruhi struktur modal suatuperusahaan adalah :

1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
2) Ruang lingkup aktivitas oprasi bisnis yang dijalankan.
3) Karateristik manajemen *(management characteristic)* yang diterapkan diorganisasi bisnis tersebut.
4) Karateristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
5) Kondisi *micro and macro economy* negeri dan luar negeri pengambilankeputusan perusahaan.

2.3.3 Pembagian dan Komponen Struktur Modal

Menurut Fahmi (2016), komponen struktur modal dibagi menjadi dua secara garis besar, yaitu :

1) *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakanmodal sendiri saja dalam modalnya.
2) *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya

menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjamandalam struktur modalnya.

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahan ditunjukkan oleh besar kecilnya asset lancar yaitu asset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Fahmi (2017) Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknyam baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan.

Menurut Sutrisno (2015) rasio likuiditas yaitu rassio-rasio yang digunkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Berdasarkan penjelasan menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio atau gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang jangka pendek) secara lancar dan tepat waktu.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu untuk mencari nilai rasio likuiditas pada perusahaan otomotif dan

komponen. Menurut Kasmir (2017) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara yang digunakan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar pada saat jatuh tempo. Secara sistematis maka CR dapat dihitung dengan rumus :

$$CR : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \text{ X100\% } \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (8)$$

Sumber : Kasmir (2017)

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013) rasio yang bisa digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari yaitu :

1) Rasio Lancar *(Current Ratio)* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya.
2) Rasio cepat *(Quick Ratio)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya atau hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa menggunakan nilai persediaan *(inventory)*.
3) Rasio kas *(Cash Ratio)* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancarnya.

2.4.3 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Adapun manfaat dan tujuan likuiditas menurut Kasmir (2012) :

1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utangyang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangkapendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jengkapendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang adadengan modal kerja perusahaan.
5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarutang.

2.5 Perputaran Modal Kerja

2.5.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah komponen utama dalam berjalannya sebuah usaha karena semua usaha dibidang jasa maupun produksi pasti akan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitas oprasionalnya dalam kegiatan usahanya, dengan terpenuhnya modal kerja perusahaan juga dapatmemaksimalkan perolehan labanya. Menurut Suwarjeni (2017) Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, modal kerja dapat

dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Menurut Kasmir (2013) perputaran modal kerja *(working capital turnover)* merupakan rasio untuk mengukur kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode, untuk mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang yang terlalu besar dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2019) perpuataran modal kerja *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal, hal inidisebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar dan begitu juga sebaliknya.

Dari penjelasan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur keefektifan. Dalam artian modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang digunakan untuk membiayai kegiatan oprasional

suatu perusahaan, berupa kas, surat berharga, pitang, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Kasmir (2017) merumuskan perpuatran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{WCTO} : \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \text{ X100\% . . . . . (9)}$$

Sumber : Kasmir (2017)

2.5.2 Jenis-jenis Modal kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016) adalahsebagai berikut :

1. Modal kerja kotor *(gross working capital)*

   Modal kerja kotor *(gross working capital)* adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja.

2. Modal kerja bersih *(net working capital)*

   Modal kerja bersih *(net working capital)* merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016) :

a. Jenis Perusahaan Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri).

b. Syarat Kredit Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

1. Tujuan Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016)adalah sebagai berikut :

a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir(2016) berasal dari :

a. Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperolehpada periode tertentu.
b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga adalah selisih antara hargabeli dengan harga jual surat berharga tersebut.
c. Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yangdimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
d. Penjualan aktiva tetap adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yangkurang produktif atau masih menganggur.

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel 2.1

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama/ Tahun	Judul	Variabel penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Ratnasari, Linda, and Budiyanto (2016)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Otomotif dan Komponen Di BEI	(X1) Leverage (X2) Likuiditas (X3) Ukuran Perusahaan (Y) Profitabilitas	Analisis Regresi linier Berganda	1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,026 ≤ 0,05. 2. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak Signifikan terhadap profitabilias. Hal tersebut dapat Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,239 > 0,05 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak Signifikan terhadap	Jurnal ilmu dan riset manajemen: volume 5, Nomor 6. Juni 2016

NO	Nama/ Tahun	Judul	Variabel penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					Profitabilitas Hal tersebut dapat Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,052 > 0,05.	
2.	Adjie, & Siti (2019)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan otomotif dan komponen di BEI	(X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Aktivitas (Y) Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,035 < 0,05. 2. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,916 > 0,05. 3. Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05	e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 7 Tahun 2019)
3.	Prabowo R, dan Sutanto (2019)	Analisis pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia.	(X1) Struktur Modal (X2) Likuiditas (Y) Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Struktur Modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebutdapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,015 < 0,05. 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan	JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS, VOL 10, NO 1 JANUARI 2019

NO	Nama/ Tahun	Judul	Variabel penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					nilai signifikan sebesar 0,022 < 0,05.	
4.	Fibianti & Sri (2020)	Pengaruh likuiditas, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI.	(X1)Likuiditas (X2)Ukuran Perusahaan (X3)Modal Kerja (X4)Pertumbuhan Penjualan (Y)Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Likuiditas berpengaruhnegative danberpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,039 < 0,05 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Signifikan sebesar 0,074 > 0,05. 3. Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,720 > 0,05. 4. Pertumbuh an penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen
5.	Hartaty (2020)	Pengaruh struktur modal, Likuiditas, perputarankas dan perpuatran piutang	(X1) strukturmodal (X2)Likuiditas (X3)PerputaranKas (X4)Perputaran Piutang (Y)Profitabilitas	Regresi Berganda data panel	1. Struktur modal berpengaruh negative tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan	Skripsi Universitas Pembanguna n Panca Budi Medan Fakultas Sosial Sains

NO	Nama/ Tahun	Judul	Variabel penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
		terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Otomotif.			nilaisignifikan sebesar 0,5074 > 0,05 2. Likuiditas berpengaruh positif dansignifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebutdapat dibuktikan dengan nilaisignifikan sebesar 0,4441 > 0,05 3. Perputarankas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebutdapat dibuktikan dengan nilaisignifikan sebesar 0,0411 < 0,05. 4. Perputaranpiutang berpengaruh negatif dantidak signifikan terhadap profitabilas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilaisignifikan sebesar 0,9278 > 0,05.	
6.	Lorenza dan Herman (2020)	Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI	(X1)StrukturModal (X2)Ukuran perusahaan (Y)Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	1. struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebutdapat dibuktikan dengan nilaisignifikan sebesar 0,000 < 0,05 2. ukuran perusahaan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebutdapat dibuktikan dengan	Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 6 Nomor 1 (Mei 2020)

NO	Nama/ Tahun	Judul	Variabel penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					nilaisignifikan sebesar 0,671 > 0,05.	
7.	Kamalia dan sugiyo no (2020)	Pengaruh perputaran modal kerja, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI	(X1)Perputaran Modal kerja (X2)Piutang (X3) Persediaan (Y)Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	1.perputaran modal kerjaberpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebutdapat dibuktikan dengan nilaisignifikan sebesar 0,300 > 0,05. 2. Piutang berpengaruh positif dantidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebutdapat dibuktikan dengan nilaisignifikan sebesar 0,350 > 0,05. 3. Persediaan berpengaruh negatif dansignifikan terhadap profitabilitas. danpiutangtidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebutdapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,008 > 0,05.	JurnalIlmu dan Riset Manajemen
8.	Anwar& sahrul (2021)	Pengaruh pajak, likuiditas dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI	(X1) Pengaruh pajak (X2) Likuiditas (X3) Aktivitas perusahaan (Y) Profitabilitas	analisis linier berganda	1. Pengaruh pajak berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,055 > 0,05 2. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak	Journal Ilmiah Rinjani (JIR) Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani Vol. 9. No. 1. Tahun 2021

NO	Nama/ Tahun	Judul	Variabel penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
					berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,726 > 0,05. 3. Aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.	
9.	Ermaini *et al* (2021)	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di Indonesia pada PT Astra Internasional	(X1)Struktur modal (X2)Likuiditas (Y)Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	1. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. 2. likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05.	Jurnal Manajemen dan Sains, 6(2), Oktober 2021

NO	Nama/ Tahun	Judul	Variabel penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian	Sumber
10.	Kuswanto (2021)	Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	(X1)Modal kerja (X2)Leverage (X3)Likuiditas (X4)Ukuran perusahaan (Y)Profitabilitas	analisis regresi linear berganda	1. Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,844 > 0,05. 2. leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,151>0,05. 3. likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 > 0,05. ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,024 > 0,05.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa, 2021

Sumber : Penulis, 2021

2.7 Karangka Berfikir

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka karangka pemikiran teoritis yang menunjukkan Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir Model Empiris

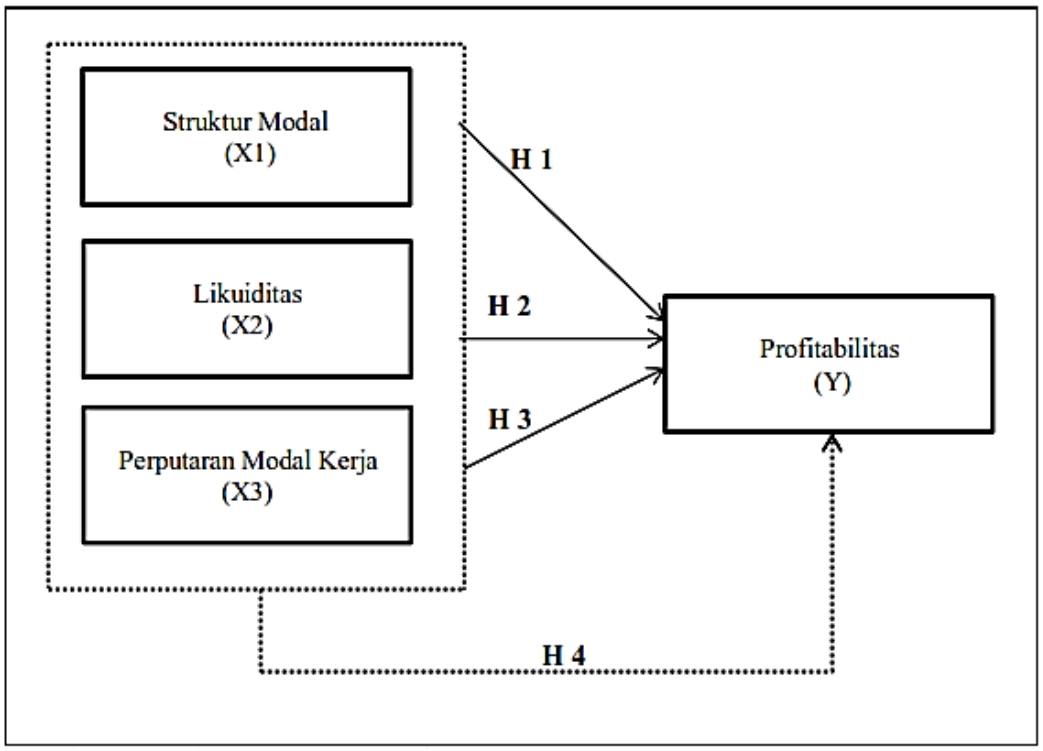

Sumber : Dikembangkan dalam Penelitian ini.

Keterangan :

: Ruang Lingkup Penelitian

: Variabel secara simultan

: Variabel bebas dan variabel terikat

: Pengaruh Secara Parsial

: Pengaruh Secara Simultan

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Struktur modal adalah suatu bentuk perimbangan dari modal hutang dan modal sendiri. bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal mempengaruhi profitabilitas karna semakin tinggi struktur modal maka semakin besar resiko keuangan profitabilitas.

Dalam pandangan *Signaling theory* menyatakan bahwa sinyal dapat menjadi petunjuk bagi investor dimana perusahaan yang mampu memberikan informasi mengenai penentuan sumber pendanaan yang baik, sehingga dapat menjadi isyarat yang dibagikan oleh manajemen terhadap investor dikatakan baik apabila mengakibatkan profitabilitas menaik. Sehingga struktur modal yang baik dapat menjadi sinyal positif untuk kreditur saat akan melakukan penanaman modal. Keberhasilan perusahaan ketika mengelola struktur modalnya dengan benar dapat menunjukkan penilaian yang dapat dipercaya bagi para investor sehingga menjadi langkah dalam memperoleh kredit semakin mudah bagi perusahaan (Spance,1973 dan Brigham dan Houston, 2011)

Penelitian yang dilakukan Efendi dan Wibowo (2017) untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Ermaini, *et al* (2021)

menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh pengaruh positif dengan tingkat signifikannya yaitu sebesar < 5% yang artinya struktur modal yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan investor untuk terus menanamkan modalnyakepada perusahaan.

H1 : Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.8.2 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *currenr ratio. Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya semakin baik. Perhitungan CR dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Signaling theory menyatakan bahwa signal baik untuk investor terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa diperhatikan dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditasnya. Likuiditas tinggi dapat memberi sinyal positif untuk invertor-investor bahwa kinerja perusahaannya mempunyai peluang yang sangat bagus. Dikarenakan keberhasilan suatu perusahaan saat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Investor memerlukan informasi mengenai likuiditas

perusahaan supaya investor menganggap bahwa dana yang ditanamkannya dapat perusahaan kembalikan dalam jangka waktu pendek (Menurut Owolabi dan inyang , 2013)

Menurut penelitian terdahulu yaitu Putu (2015) dan Richky & Aftoni (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Ermaini, *et al.* (2021) mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikannya yaitu sebesar < 5%. Selain itu, ada pendapat menurut Adjie, *et al* yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang artinya perusahaan memiliki laba yang cukup baik untuk membantu dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Prabowo *et al* (2019) mengatakan bahwa Likuiditas (CR) disini berpengaruh positif terhadap ROA yang artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka semakin meningkat juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.8.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran Modal Kerja adalah menunjukkan hubungan antara banyaknya penjualan bersih dalam satu periode dengan modal kerja yang

ada. Dalam pandangan teori *Trade off*, tambahan hutang harus dapat menurunkan pajak dan perusahaan harus menanggung biaya-biaya, diantaranya adalah biaya kesulitan pasar, biaya agen (hanya mengelola sumber daya), dan pajak (Pudjiastuti dan Suad Husnan dalam Tunnisa, 2016).

Fauzi, Ahmad (2019) mengatakan bahwa Perputaran modal kerja *(Working Capital Turnover)* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dapat diartikan bahwa *return on asset* merupakan salah satu dari rasio profitabilias, yang digunakan sebagai alat ukur pengendalian modal kerja di dalam suatu perusahaan.

Menurut Saputra, Samsul Hadi Agus (2017) mengatakan bahwa WCT mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan > 5% terhadap ROA. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismiati *et al* (2013), Satriya dan Lestari (2012), yang menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010) yang menyatakan bahwa dengan terpenuhi modal kerja (WCT), maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit atau tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan.

Dapat diartikan bahwa semakin cepat dan semakin banyak

kemampuan modal kerja perusahaan berputar maka kebutuhan modal kerja akan semakin alisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Tinggi dan semakin banyaknya dana yang digunakan untuk modal kerja dapat meningkatkan perolehan laba, dan hasil profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan begitu perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.8.4 Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Struktur Modal merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam kegiatan oprasional, sebab jika perusahaan keliru dalam penentuan struktur modalnya maka akan berdampak buruk bagi kondisi financial perusahaan sumber dana yang digunakan dalam kegiatan oprasional perusahaan berasal dari hutang atau modal perusahaan yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2013) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah rasio lancar (current ratio) “ rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Perusahaan juga harus mengelola modal kerjanya secara baik. Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk membiayai seluruh kegiatan oprasional dalam perusahaan agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek.

H4 : Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Modal kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabulitas

2.8.5 Hipotesis

Atas dasar kajian akademi, teori- teori yang mendasari dan para peneliti terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

H1 : Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

H2 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signisikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2015-2020.

H3 : Perpuatan Modal Kerja (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2015-2020.

H4 : Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan otomotif yangterdaftar di BEI 2015-2020.